

# EVALUASI *SOFT SKILLS* PADA MAPEL PENGOLAHAN MAKANAN SMK TATA BOGA

Siti Hamidah

PTBB FT UNY

E-mail: siti\_hamidah@uny.ac.id

## ABSTRAK

Pembelajaran *soft skills* tetap menjadi kebutuhan pendidikan vokasi termasuk didalamnya SMK. Hal ini terkait dengan kebutuhan kompetensi kerja. *Soft skills* adalah bagian dari kompetensi kerja. Salah satu yang harus mendapat perhatian guru adalah tata cara evaluasi. *Soft skills* dievaluasi dengan pola *continuance improvement* dengan penilaian berkelanjutan *measure ongoing performance*. Artinya guru harus melakukan evaluasi selama 1 semester atau dapat 3 kali evaluasi, diawal, ditengah dan diakhir semester. Informasi ini dapat digunakan guru sebagai balikan dan siswa termotivasi memperbaiki diri. Langkah-langkah pengembangan instrument: 1) menetapkan *soft skills* yang akan dilatihkan, 2) merumuskan konsep *soft skills*, 3) memilih materi pembelajaran, 4) merumuskan perilaku *soft skills* terintegrasi dengan materi belajar, 5) mengembangkan instrument.

**Kata kunci:** *soft skills*, evaluasi, materi pengolahan makanan

## PENDAHULUAN

Pembelajaran *soft skills* masih menjadi persoalan sampai saat ini. Hal ini karena belum semua guru menyadari pentingnya penguatan *soft skills* sejak masih dibangku sekolah. Akibatnya masih ditemukan adanya kesenjangan kerja akibat kurangnya penguasaan *soft skills* lulusan. Dirjen Vokasi juga menegaskan bahwa pembelajaran khususnya di sekolah vokasi harus menekankan penguasaan kompetensi kerja bukan sekedar ijazah. Lulusan dipastikan menguasai aspek kerja atau *hard skills* yang terintegarsi dengan *soft skills* dan karakter yang kuat [1].

Kepentingan pembelajaran *soft skills* ini juga terkait dengan perkembangan dunia kerja yang *relative* terus berubah. Muncul pekerjaan baru yang tiba-tiba serta hilangnya pekerjaan lama. Bisa jadi kompetensi kerja yang dilatihkan hilang saat siswa tersebut lulus. Keadaan ini semakin menyadari pentingnya penguasaan *soft skills* secara benar agar memberi dampak pada kapasitas pembelajar sepanjang masa.

Siswa dengan penguasaan *soft skills* yang baik akan terlihat pada performan kerja. Siswa dengan penguasaan *soft skills* yang baik menunjukkan kualitas kerja yang baik demikian sebaliknya. *Soft skills that will ensure that they do their job to the highest level of quality* [2]. Dengan demikian dapat dikatakan penguasaan *soft skills* akan memberi pembeda pada kualitas kerja siswa.

Pengembangan SMK sebagai *center of excellence* semakin menguatkan pentingnya pembelajaran *soft skills* yang terintegrasi pada *hard skills*. Adanya integrasi ini memungkinkan siswa SMK mengeksplorasi, materi, topik, ataupun tugas yang saling terkait dengan materi lain. [3]. Demikian halnya jika dilekatkan *soft skills*, maka secara bersama-sama siswa belajar *hard skills* yang terpadu dengan *soft skills*. Kegiatan pembelajaran terintegarsi ini tidak hanya dilaksanakan di sekolah, namun saat di industri. Harapan SMK sebagai *center of excellence* menjadikan lulusan yang berkualitas, lebih menguasai kompetensi kerja dengan baik dan benar, selaras dengan kebutuhan kerja.

Ada kebutuhan *soft skills* masa depan, ditemukan bahwa ada 10 *skills* yang harus

dilatihkan dan dikuasai : 1) *Analytical thinking and innovation*; 2) *Active learning and learning strategies*; 3) *Complex problem-solving*; 4) *Critical thinking analysis*; 5) *Creativity, originality and initiative*; 6) *Leadership and social influence*; 7) *Technology use, mentoring and control*; 8) *Technology design and programming*; 9) *Resilience, stress tolerance and flexibility*; 10) *Reasoning, problem solving and ideation* [4].

Demikian juga dalam renstra Dirjen vokasi dikemukakan bahwa kecakapan yang harus dilatihkan dan dikuasai: Kecakapan hidup dan berkarier (*life and career skills*) memiliki komponen, yakni (1) fleksibilitas dan adaptabilitas, (2) memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri, (3) interaksi social dan antar-budaya, (4) produktivitas dan akuntabilitas mengelola proyek dan menghasilkan produk, dan (5) kepemimpinan dan tanggung jawab. Selanjutnya, kecakapan dalam belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*) memiliki komponen (1) berpikir kritis dan mengatasi masalah, (2) kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan (3) kreativitas dan inovasi. Sementara itu, kecakapan media informasi dan teknologi (*information media and technology skills*) memiliki komponen (1) literasi informasi, (2) literasi media, dan (3) literasi TIK. Jika dicermati lebih jauh maka ada mutan *soft skills* yang kental baik berupa 10 skills masa depan ataupun yang dituangkan dalam renstra dirjen Vokasi. Karenanya sudah selayaknya soft skill harus dijarkan secara baik dan benar.

*Soft skills* memiliki makna yang beragam. 1) *softs kills* merupakan aspek kepribadian dan kebiasaan, 2) *Soft skills refer to a broad set of skills, competencies, behaviors, attitudes, and personal qualities that enable people to effectively navigate their environment, work well with others, perform well, and achieve their goals. These skills are broadly applicable and complement other skills such as technical, vocational, and academic skills* [5]. *Soft skills* adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk didalamnya kepemimpinan, pengambilan keputusan,

penyelesaian konflik, komunikasi, kreatifitas, dan kemampuan presentasi [4]. Dari beragam pengertian tersebut maka semakin menguatkan bahwa pembelajaran *softs skills* menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran *hard skills*

Bagaimana guru menilai pencapaian kinerja *soft skills*?. Apakah cukup dengan mengamati kinerja siswa pembelajaran ataukah disesuaikan dengan kinerja *hard skills*nya?

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam evaluasi ini yaitu menggunakan pola *continuance improvement* dengan penilaian berkelanjutan *measure ongoing performance*.

## HASIL DAN DISKUSI

Materi Pengolahan Makanan SMK

Materi kebogaan yang tertuang didalam kurikulum adalah bidang akademik dan teknik. Bidang akademik menjadi landasan saat siswa belajar praktek. Bidang teknik memberi dasar mengelola prosedur kerja yang efektif dan efisien. *Soft skills* melekat pada mapel praktek, karena kinerja *soft skills* akan tumbuh dan menyatu dengan dirinya melalui mekanisme belajar praktek atau work based

Sebagai Prodi kuliner maka fokus pembelajaran adalah bidang pengolahan makanan yang dikemas dalam bisnis. Hal yang harus mendapat perhatian guru adalah pembelajaran yang taat asas pada standar kerja. Penetapan standar dimulai sejak awal produksi: 1) mulai dari bahan yang bermutu, 2) bahan dalam keadaan bersih, 3) bahan ditangani secara benar, 4) menggunakan bumbu secara tepat, 5) teknik persiapan dan peralatan yang benar, 6) mengikuti resep yang ditentukan, 7) mengolah makanan sesuai dengan keperluan, 8) menyajiakan makanan secepatnya, 9) menyajikan makanan sesuai dengan suhu, 10) menyajikan dengan sentuhanseni, 11) selalu mengutamakan kesempurnaan. [6]. Apapun topik praktek pengolahan makanan yang akan diajarkan maka guru harus mampu mengawal taat standar lebih-lebih pengolahan makan untuk bisnis.

Guru dapat menentukan *soft skills* yang akan dilatihkan dan diintegrasikan pada materi pelajaran praktek terpilih. Materi yang menekankan prosedur maka *soft skills* yang diintegrasikan adalah komitmen, disiplin, tanggung jawab. Materi yang mengarah pada pengembangan produk, maka *soft skills* yang diintegrasikan adalah pemecahan masalah, kreatifitas, inovasi, berfikir kritis. Jika materi menekankan pada cipta produk untuk bisnis maka *soft skills* yang diintegrasikan adalah kreatifitas, inovasi, komunikasi, strategi berfikir, berfikir kritis, pemecahan masalah.

Integrasi *soft skills* ini memungkinkan siswa mampu menggunakan pengetahuan akademik secara efektif dalam perilaku kerja. Beberapa kinerja *soft skills* yang harus dimunculkan dalam bentuk perilaku kerja sebagai berikut:

1. Komitmen: a) kesadaran untuk menjamin mutu bahan; b) kesadaran memberi jaminan bahan yang baik dan bersih; c) kesadaran mengikuti resep yang telah ditentukan; d) kesadaran untuk menjamin bahwa produk diolah secara benar dan hygiene.
2. Disiplin: a) usaha menggunakan prosedur kerja sesuai dengan petunjuk, b) taat pada aturan saat bekerja di tempat kerja, c) taat pada perintah guru.
3. Tanggung jawab: a) usaha menggunakan bahan yang baik dan segar; b) usaha menggunakan prosedur kerja bahwa bahan ditangani secara benar, c) usaha menggunakan teknik persiapan yang standar, d) usaha menggunakan standar kebersihan kerja yang ditetapkan.
4. Pemecahan masalah: a) berusaha menemukan cara menentukan kebutuhan produksi; b) berusaha menemukan ketepatan waktu penyajian; c) berusaha menampilkan hidangan sesuai resep.
5. Kreatifitas: a) menampilkan ide-ide aneka potongan makanan, b) menampilkan ide-ide baru penyajian makanan; c) menemukan ide-ide baru dalam mengubah resep.
6. Inovasi: a) menampilkan kebaruan dalam penyajian makanan; b) menampilkan produk baru dari merubah resep;
7. Berfikir kritis: a) mampu menyampaikan pendapat perubahan resep dari hasil bacaan; b) mampu menyapaikan pendapat dengan cemerlang.
8. Komunikasi: a) menyampaikan ide-ide secara lancar; b) melaporkan hasil kerja tertulis secara runtut dan benar; c) mampu menjelaskan hasil praktek secara runtut dan lengkap; d) mampu mempromosikan produk secara menarik.
9. Strategi berfikir: a) ketepatan mengelola waktu produksi; b) ketepatan memperkiraan waktu penyajian.; c) ketepatan penentuan produk dengan pasar.

Panduan perilaku kerja *soft skills* yang terintegrasi dapat dikembangkan guru sesuai dengan kebutuhan. Guru dapat menetapkan pelatihan *soft skills* dan atribut perilakunya berdasarkan kajian kepentingan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Dengan cara ini guru dapat menetapkan *soft skills* yang urgen atau sangat dibutuhkan untuk masa depan siswa. Secara moral guru akan bertanggungjawab menumbuhkembangkan *soft skills* terintegrasi selama pembelajaran.

Demikian halnya pengulangan perilaku *soft skills* pada pilihan topik praktek yang berbeda akan semakin menguatkan kepemilikan *soft skills* sebagai pendukung kinerja hard skills. Penguatan *soft skills* terintegrasi yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk kebiasaan kerja yang positif.

Evaluasi *soft skills*.

Pembelajaran *soft skills* dilaksanakan dalam format *continuance improvement*. Artinya penilaian *soft skills* harus dilakukan selama pembelajaran dalam satu semester, sehingga guru akan memperoleh informasi secara terus menerus perkembangan penguasaan *soft skills* yang terintegrasi. Demikian halnya siswa akan berusaha meningkatkan penguasaan *soft skills* sesuai dengan standar kerja yang ditetapkan

Sejalan dengan pembelajaran dalam format *continuance improvement* maka guru harus melakukan penilaianpun berkelanjutan atau *measure ongoing performance*. Guru perlu merancang alat ukur yang

menggambarkan pencapaian perormen *soft skills* dan mengukurnya sebelum pembelajaran, di pertengahan semester dan diakhir semester. Dengan pengukuran sebanyak 3 kali memungkinkan guru mendapatkan gambaran penguasaan *soft skills* dalam setiap tahapan, Informasi ini penting untuk memberikan balikan.

Measure ongoing performance menggambarkan mekanisme penilaian berbasis perbaikan berkelanjutan. Artinya guru menggunakan informasi hasil pengukuran *soft skills* terintegrasikan untuk membantu siswa dalam menumbuhkan kesadarannya melakukan perbaikan. Untuk itu sebaiknya sejak awal siswa dimunculkan kesadaran untuk bekerja yang terbaik, sesuai dengan standar kerja dan memenuhi aturan yang ditetapkan. Tahap selanjutnya guru secara berkelanjutan memotivasi siswa agar muncul pembiasaan kerja (*habitual behaviour*) berbasis standar. Siswa menjadi terbiasa bekerja cepat, tepat, tertib, bersih dan sistimatis. Dengan kata lain muncul kebiasaan kerja yang menggambarkan performen kerja yang terstandar atau dalam penguasaan yang mastery.

Pengukuran *soft skills* terintegrasikan menekankan pada evaluasi diri. Siswa yang menetapkan tingkat pencapaian *soft skills* yang dilatihkan berdasarkan instrument yang dibuat guru. Siswa akan merefleksi dirinya berdasarkan diskripsi setiap tingkatan. Karenanya guru harus tepat dalam menetapkan diskripsi setiap tingkatan.

Ada beberapa alat ukur yang dapat dipilih guru, antara lain: (Hamidah. 2017:112-120).

#### Rubrik

Rubrik, menunjuk pada kriteria penilaian yang diinginkan guru dengan mendiskripsikan unjuk kerja dan standar kriteria. Rubrik ditampilkan dalam format: a) aspek yang dinilai, b) konsep masing-masing kriteria yang menjelaskan level pencapaian, dan c) skoring yang digunakan.

Banyak ragam rubrik yang dapat digunakan, antara lain: generic rubric. Rubrik ini dapat digunakan untuk mengukur

kemampuan komunikasi siswa saat presentasi. Aspek yang dinilai melalui generic rubric meliputi: a) pengantar yang bagus; b) kelengkapan hasil saat praktek dan penjelasan materi pendukung praktek; c) penyajian menarik dilengkapi dengan gambar, atau media lain serta mudah difahami; d) presentasi menarik dan ada kebaruan. Level pencapaian mulai dari jelek, cukup, sedang, baik dan sangat baik. Secara lebih jelas tergambar dalam tabel berikut:

Aspek	Jelek	Cukup	Sedang	Baik	Sangat Baik
Pengantar yang bagus dan jelas					
Kelengkapan hasil praktek dan penjelasan materi pendukung praktek					
Penyajian menarik disertai gambar atau media lain serta mudah difahami					
Presentasi menarik dan ada kebaruan					
Total					
Komentar					

Guru dapat mengembangkan rubrik pemecahan masalah. Rubrik ini dapat digunakan untuk mengukur *soft skills* pemecahan masalah pada pengolahan makanan materi pengembangan atau cipta produk untuk

bisnis. Langkah yang dilakukan guru sebagai berikut: a. menetapkan level pemecahan masalah yang meliputi: 1) tahap awal, 2) pengembangan, 3) kompeten, 4) cakap, 5) ahli. b. merumuskan diskripsi masing –masing level, Secara lebih jelas tergambar pada tabel berikut:

**Tabel: Rubrik level pemecahan masalah**

Level pemecahan masalah	Deskripsi
Tahap awal	Dapat merumuskan masalah dan menemukan tema permasalahan
Pengembangan	Dapat menggunakan konsep yang telah dikuasai untuk mendeskripsikan permasalahan
Kompeten	Dapat mengidentifikasi pencapaian pemecahan masalah, menghubungkan antar konsep dari hasil kajian bacaan dan informasi lainnya, dan mampu menemukan data-data pendukung
Cakap	Dapat menggunakan kemampuan pemecahan masalah untuk memecahkan masalah yang sejenis dengan cepat dan tepat. Menunjukkan kemampuan berfikir divergen.
Ahli	Dapat menggunakan kemampuan pemecahan masalah pada permasalahan yang lebih kompleks

**Angket**

Angket dapat juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tingkat pencapaian *soft skills* siswa. Format yang digunakan: pernyataan yang menjelaskan diskripsi kemampuan dan diikuti skala penilaian. Jika guru menghendaki mengukur kemampuan siswa dalam pengolahan makanan berbasis

inovasi maka dapat menggunakan angket sebagai berikut:

**Tabel: Angket *soft skills* kreatifitas dan inovasi**

**Observasi**

No	Pernyataan perilaku <i>soft skills</i> kreatifitas dan inovasi	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Kadang-kadang	Hampir selalu	Selalu konsisten
1	Mampu menemukan permasalahan yang berhubungan dengan inovasi produk					
2	Mampu menunjukkan ide-ide kreatif dan menarik					
3	Mampu menunjukkan ide-ide baru pada inovasi produk yang dibuat dan ada nilai tambah					
4	Mampu mengkomunikasikan ide inovasi pada kelompok secara efektif					
5	Pantang menyerah jika mengalami kegagalan					
6	Berani mengembangkan prosedur kerja berdasarkan kajian proses dan hasil					
7	Berani memperbaiki produk yang belum sesuai dengan kriteria produk					
8	Mampu menunjukkan hasil karya produk yang menarik					
9	Berani menerima umpan balik					

Lembar observasi digunakan untuk mengamati perilaku *soft skills* terintegrasi dengan materi pengolahan makanan. Pengamatan dapat dilakukan guru saat praktek. Setiap guru hanya bisa mengamati 8-10 siswa. Karenanya guru dapat memilih *soft skills* yang sekiranya masih perlu ditingkatkan. Berikut ini lembar observasi untuk mengamati perilaku *soft skills* yang dilatihkan, sebagai berikut;

**Tabel: Lembar observasi perilaku *soft skills* komitmen dan disiplin pada materi pengolahan makanan**

Diskripsi perilaku	Ya	Tidak
Mampu menjamin mutu bahan baru dan segar		
Mampu menjamin bahan dalam keadaan bersih		
Mampu menjamin menggunakan standar kerja berbasis proses pengolahan yang bersih		
Mampu menjamin kualitas produk yang diterima secara organoleptik		
Mampu menjamin produk yang dihasilkan sesuai resep yang ditetapkan		
Taat prosedur kerja		
Taat pada perintah guru		
Taat pada aturan yang ditetapkan		

Jika guru akan mengembangkan lebih lanjut maka dapat menggunakan prosedur 0 temukan konsep *soft skills* yang akan dikembangkan, 2) pelajari materi ajar, 3) merumuskan perilaku *soft skills* yang terintegrasi dengan materi pelajaran, 4) mengembangkan instrument yang akan digunakan apakah rubric, angket, atau observasi. Guru juga dapat mengembajn instrument untuk evaluasi teman dalam satu kelompok.

**KESIMPULAN**

*Soft skills* hrsrus dievaluasi secara benar agar memberi dampak pada penguatan *soft skills* siswa. Guru harus menggunakan measure ongoing performance agar mendapatkan informasi perkembangan kepemilikan *soft skills*

siswa. Guru harus berperan sebagai coaching agar siswa tumbuh kesadaran memperbaiki diri. Guru dapat mengembangkan instrumen sesuai dengan kebutuhan, apakah rubrik, angket atau observasi.

Langkah pengembangan instrumen *soft skills* sebagai berikut: : 1) menetapkan *soft skills* yang akan dilatihkan, 2) merumuskan konsep *soft skills*, 3) memilih materi pembelajaran, 4) merumuskan perilaku *soft skills* terintegrasi dengan materi belajar, 5) mengembangkan instrument.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wikan Sakarianto, (2021).“Sosialisasi Kurikulum pada SMK Pusat Keunggulan Tahun 2021 Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- [2] Sharma, Garima & Sharma, P. (2010). Importance of *Soft skills* development in 21st century curriculum. International Journal Of Education and Allied Sciences, 2, 39–44
- [3] Hamidah, Siti. (2017). Pembelajaran *soft skills* berbasis PBL bidang Patiseri. Yogyakarta: UNY Press
- [4] Kaipa.P., & Milus.T.(2005). Soft skills are smart skills. Diambil pada tanggal 16 Oktober 2020 dari [http://kaipagroup.com/article/soft\\_skills .pdf](http://kaipagroup.com/article/soft_skills.pdf).
- [5] Lippman, L. H., Ryberg, Renee., Carney, Rachel., et al. (2015). Key Soft skills That Foster Youth Workforce Success: Toward a Consensus across Fields. Washington: Child Trends Inc
- [6] Hamidah, Siti. (2011). “Pengembangan Model Pembelajaran soft skills terintegrasi bagi siswa SMK Program studi Tata Boga Kompetensi Keahlian jasa boga”. Doctoral dissertation